

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KAUM LESBIAN DAN PENERIMAAN MASYARAKAT

**(Studi Kualitatif Deskriptif Kaum Lesbian di Kompleks
Medan Mega Trade Center Kota Medan)**

SKRIPSI

Oleh :

LASTIAR ROMAINANTAN MANIHURUK

12.853.0015

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2016**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/10/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/10/25

Pola Komunikasi Interpersonal Kaum Lesbian dan Penerimaan Masyarakat (Studi Kualitatif Deskriptif Kaum Lesbian di Komplek Medan Mega Trade Center Kota Medan)

SKRIPSI

OLEH :

LASTIAR ROMAINANTAN MANIHURUK

12.853.0015

PROGRAM ILMU KOMUNIKASI

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2016

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/10/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/10/25

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KAUM LESBIAN DAN PENERIMAAN MASYARAKAT (Studi Kualitatif Deskriptif Kaum Lesbian di Kompleks Medan Mega Trade Center Kota Medan)

Nama Mahasiswa : LASTIAR ROMAIN TAN MANIHURUK

No. Stambuk : 12.853.0015

Program Studi : Ilmu Komunikasi

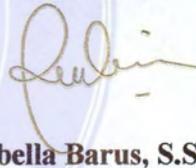
Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Dr. H. Nina Siti S. Siregar, MSi)

Pembimbing II



(Rehia K. Isabella Barus, S.Sos, MAP)

Dekan

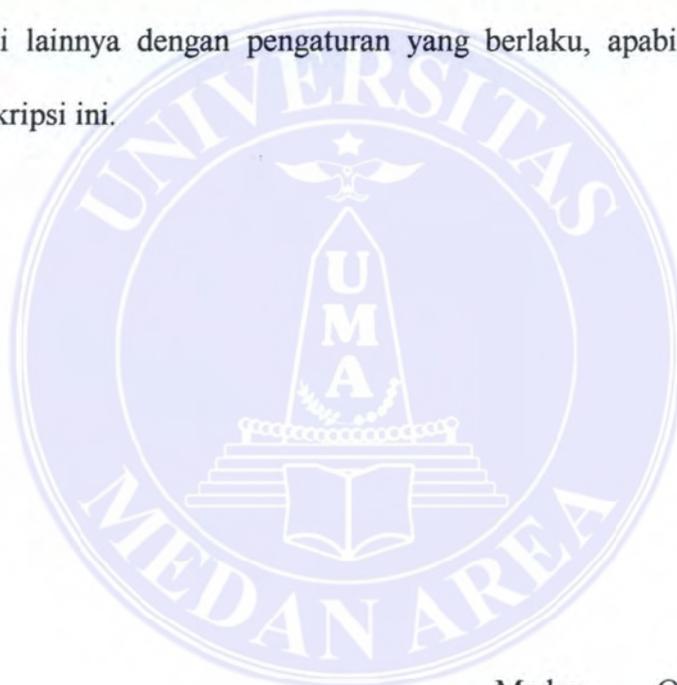


(Prof. Dr. M. Arief Nasution, MA)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri, adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan pengaturan yang berlaku, apabila ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, Oktober 2016



Lastiar Romaintan Manihuruk

12.853.0015

ABSTRAK

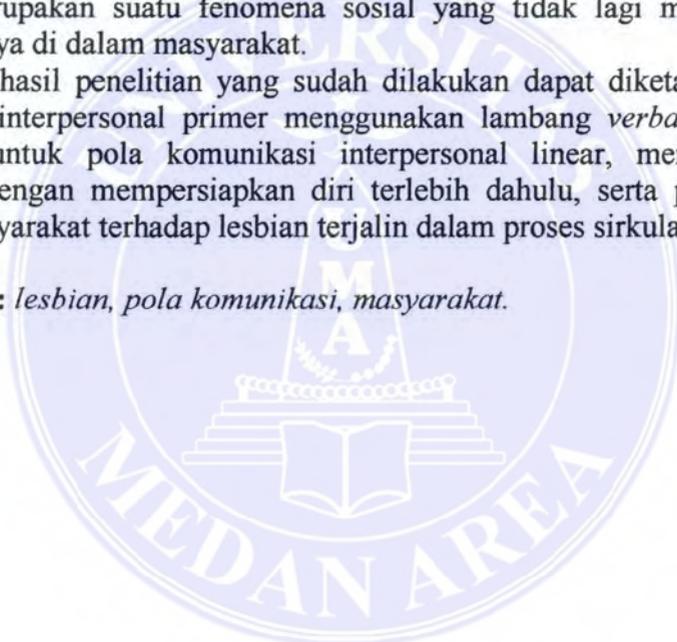
Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul **“Pola Komunikasi Interpersonal Kaum Lesbian dan Penerimaan Masyarakat (Studi Kualitatif Deskriptif Lesbian di Komplek MMTC Kota Medan)”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal primer, interpersonal linear antara sesama kaum lesbian dan pola komunikasi sirkular dalam penerimaan masyarakat terhadap kaum lesbian di kompleks MMTC kota Medan.

Penelitian ini bersifat kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan observasi lapangan, studi pustaka, wawancara dengan responden dan informan, serta menggunakan analisis pola komunikasi interpersonal untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal.

Lesbian adalah sebuah hubungan emosional yang melibatkan rasa cinta, dan kasih sayang dua manusia yang memiliki jenis kelamin sesama wanita. Lesbian merupakan suatu fenomena sosial yang tidak lagi mampu disangkal keberadaannya di dalam masyarakat.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa pola komunikasi interpersonal primer menggunakan lambang *verbal* dan *nirverbal*, sedangkan untuk pola komunikasi interpersonal linear, mereka melakukan pertemuan dengan mempersiapkan diri terlebih dahulu, serta pola komunikasi sirkular masyarakat terhadap lesbian terjalin dalam proses sirkular.

Kata Kunci : *lesbian, pola komunikasi, masyarakat.*



ABSTRACT

Research conducted by researchers titled “**Pola Komunikasi Interpersonal Kaum Lesbian dan Penerimaan Masyarakat (Studi Kualitatif Deskriptif Lesbian di Komplek MMTC Kota Medan)**”. The purpose of this study was to determine how the pattern of primary interpersonal communication, interpersonal among lesbians linear and circular patterns of communication in the public acceptance of lesbians at MMTC complex of the city of Medan.

This research is qualitative. Data were collected by field observation, literature review, interviews with respondents and informants, and using interpersonal communication pattern analysis to get more leverage research results.

Lesbian is an emotional relationship that involves love and affection of two human beings who have sex fellow women. Lesbian is a social phenomenon that is no longer capable of denying its existence in society.

From the research that has been done can be seen that the pattern of primary interpersonal communication using verbal symbols and nirverbal, while for the linear pattern of interpersonal communication, they had a meeting to prepare in advance, as well as patterns of circular communication societies towards lesbian intertwined in a circular process.

Keywords: *lesbian, pola komunikasi, masyarakat..*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena atas berkah dan rahmad-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkap tugas – tugas yang diwajibkan kepada Mahasiswa Universitas Medan Area pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Ilmu Komunikasi untuk memperoleh gelar kesarjanaan. Adapun judul yang diajukan sehubungan dengan penyusunan skripsi ini adalah **“Pola Komunikasi Interpersonal Kaum Lesbian dan Penerimaan Masyarakat (Studi Kualitatif Deskriptif Lesbian di Komplek MMTK Kota Medan)”**

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan seperti keterbatasan waktu dan keterbatasan kemampuan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, banyak sekali bantuan baik secara moril maupun materil dari pihak yang tentunya sangat berpengalaman. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Ibu Dr.Nina siti Siregar, Msi,Ssos selaku Dosen Pembimbing I.
2. Ibu Rehia K.Issabella Barus, S.sos, MSP selaku Dosen Pembimbing II.
3. Bapak Agung suharyo S.sos Msi selaku Sekertaris.
4. Seluruh bapak dan Ibu dosen serta Staf Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
5. Kepada Orang Tua, abang, adek, dan semua keluarga terimakasih untuk dukungan dan doanya.
6. Para teman seperjuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area stambuk 2016.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/10/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/10/25

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih atas segala bantuan dari berbagai pihak yang turut mendukung penulis hingga skripsi ini selesai.

Medan, Oktober 2016

Penulis

Lastiar Romaintan Manihuruk

12.853.0015



DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian	3
1.3 Perumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Komunikasi	7
2.1.1 Tujuan Komunikasi	11
2.2 Konsep Perilaku.....	12
2.3 Pola Komunikasi	15
2.4 <i>Interpersonal Communications</i>	18
2.5 Pengertian Lesbian	28
2.6 Sejarah Lesbian	32
2.6.1 Faktor- faktor Penyebab Seseorang Menjadi Lesbian.....	33
2.6.2 Karakter- karakter pada Lesbian	36
2.7 Abnormalitas Seksual	37
2.8 Sebab Penyimpangan Seksual dengan Menganut Teori Komprehensif.....	37
2.9 Ciri- ciri Lesbian.....	38
2.2.1 Bahasa dan Kebiasaan Kaum Lesbian	38
2.2.2 Pengertian Masyarakat	38
2.2.3 Ciri – ciri Masyarakat	39
2.2.4 Kerangka Pemikiran	40

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	44
3.2 Sumber Data	45
3.3 Teknik Pengumpulan Data	44
3.4 Instrumen Penelitian	46
3.5 Teknik Analisis Data	46
3.6 Pengujian Kredibilitas Penelitian.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	49
4.2 Karakteristik Informan Kaum Lesbian Komplek MMTC kota Medan.....	51
4.3 Karakteristik Informan dari Pihak Masyarakat.....	53
4.4 Komunikasi Interpersonal Kaum Lesbian di Komplek MMTC Kota Medan.	54
4.5 Pola Komunikasi Interpersonal Primer antar Sesama Kaum Lesbian.....	81
4.6 Pola Komunikasi Interpersonal Linear Kaum Lesbian di Komplek MMTC kota Medan Dalam Membuka Diri Dikalangan Masyarakat.....	84
4.7 Pola Komunikasi Sirkular Masyarakat Dalam Penerimaan Kalangan Masyarakat Terhadap Keberadaan kaum Lesbian di Komplek MMTC Kota Medan.....	90
4.8 Tahapan Komunikasi Interpersonal Masyarakat Terhadap Kaum Lesbian.....	92

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran	95



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Latar Belakang Narasumber	49
Tabel 4.2. Jadwal Wawancara Informan 1	55
Tabel 4.3. Jadwal Wawancara Informan 2	60
Tabel 4.4 Jadwal Wawancara Informan 3	64
Tabel 4.5. Jadwal Wawancara Informan 4	68
Table 4.6. Jadwal Wawancara Informan 5	72
Tabel 4.7. Jadwal Wawancara Informan 6	77
Tabe 4.8. Pola Komunikasi Interpersonal Primer Kaum Lesbian	83
Tabel 4.9. Pola Komunikasi Interpersonal Linear	88
Tabel 4.1.1 Jadwal Wawancara Dengan Informan dari Masyarakat.....	90
Tabel 4.1.2 Tahapan Komunikasi Interpersonal.....	92
Tabel 4.1.3 Pola Komunikasi Interpersonal Sirkular Masyarakat Terhadap Lesbian ..	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Komunikasi Interpersonal	
Kaum Lesbian Dan Penerimaan Masyarakat	39
Gambar 3.1. Model Analisis.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Keterangan Bebas Pinjam BUKU Perpustakaan
3. Berita Acara dan Nilai Seminar Proposal
4. Berita Acara dan Nilai Seminar Hasil Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lesbian adalah sebuah hubungan emosional yang melibatkan rasa cinta, dan kasih sayang dua manusia yang memiliki jenis kelamin sesama wanita. Lesbian merupakan suatu fenomena sosial yang tidak lagi mampu disangkal keberadaannya di dalam masyarakat. Sehingga menimbulkan berbagai macam reaksi oleh lingkungan sekitarnya. Hal itu terjadi karena lesbian (perilaku menyukai sesama jenis pada perempuan) secara umum masih dianggap sebagai perilaku seksual yang menyimpang. Penolakan dan cercaan dari lingkungan masyarakat luas membuat kaum lesbian terhimpit rasa takut, ragu, bahkan malu untuk menunjukkan identitas seksual mereka yang sebenarnya. Hal ini menjadi penghambat bagi mereka untuk berkomunikasi dalam interaksi dengan masyarakat.

Perbedaan pandangan mengenai kewajaran hasrat seksual serta pola hidup antara masyarakat “normal” dengan kaum lesbian membuat jarak pemisah antara keberadaan kaum lesbian dengan lingkungannya. Hal ini wajar saja terjadi mengingat masyarakat pada umumnya memiliki pandangan bahwa kaum lesbian adalah orang-orang berdosa dan tidak lazim. Pada umumnya masyarakat menganggap kaum lesbian sebagai penyimpangan seksual dan belum dapat diterima oleh masyarakat. Belum lagi bagi mereka yang memiliki persepsi kuat mengenai seksualitas tradisional, kuatnya menjunjung kebudayaan, dan karena larangan dari agama yang benar-benar memang tak ada alasan untuk menerima

keberadaan kaum lesbian. Sehingga pada umumnya masyarakat normal menolak keberadaan kaum lesbian dan menganggap tabu pola pikir dan tatanan seksual mereka.

Semua pola pikir itu berbanding terbalik dengan apa yang dirasakan dan diinginkan oleh kaum lesbian. Kaum ini menginginkan komunikasi yang hangat dari masyarakat. Hingga pada akhirnya kaum ini memiliki dua pilihan di dalam hidupnya, yakni berani membuka diri atau tetap menutup diri terhadap keluarga serta masyarakat tentang pilihan hidupnya.

Akan tetapi saat ini seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan pola hidup masyarakat terhadap kaum yang memiliki rasa tertarik dengan sejenis ini, mulai terbuka dan mengakui akan hasrat seksual mereka yang mungkin berbeda dengan orang lain di sekitarnya. Keterbukaan dan pengakuan dari kaum lesbian ini tidak terjadi begitu saja. Dibutuhkan proses yang panjang dan berliku hingga masyarakat dapat menerima keberadaan mereka secara perlahan, walaupun sesungguhnya masyarakat tidak membenarkan kaum lesbian tersebut ada. Kaum lesbian cenderung tertutup, akibatnya lesbian kurang begitu dikenal dan dipahami dibanding menyukai sesama jenis laki-laki (homo).

Proses pengakuan dan pengukuhan diri agar diterima oleh masyarakat, kaum lesbian yang bergaya feminin dan maskulin ini dengan berbagai cara. Salah satunya dengan membentuk organisasi yang diharapkan dapat menjadi jembatan efektif untuk berkomunikasi dengan masyarakat “normal” pada umumnya, menilai kaum lesbian adalah kaum yang harus dijauhi karena menyimpang dari norma kesusilaan dan norma agama. Sehingga terdapat beberapa organisasi kaum

lesbian di kota Medan yang salah satunya yaitu organisasi CMB (Club Belok Medan).

Bentuk komunikasi yang terjalin antara kaum lesbian dengan masyarakat sekitar tidaklah mudah. Seperti yang terurai di atas, dibutuhkan proses agar komunikasi tersebut dapat terjalin hingga pada akhirnya lesbian tidak lagi mendapat perlakuan yang tidak layak misalnya seperti ejekan dari masyarakat dan dapat terjalin bentuk komunikasi yang *mutual understanding* (komunikasi dua arah). Proses komunikasi yang dimaksud disini adalah ketika kaum lesbian berinteraksi dengan masyarakat luas, di mana kaum lesbian akan berinteraksi dengan individu-individu melalui komunikasi interpersonal.

Problem mendasar yang ditemukan adalah kaum lesbian berinteraksi secara interpersonal dengan orang lain (misalnya teman, kerabat, keluarga, anggota masyarakat dan lain sebagainya) tidak selalu memberikan respon positif seperti yang diharapkan para lesbian. Melalui proses ini, kaum lesbian akan memikirkan apa dampak komunikasi interpersonal yang terjadi, misalnya adalah ketika kaum lesbian tidak ingin identitasnya diketahui oleh orang lain dan atau bagaimana respon orang lain setelah mengetahui identitasnya sebagai lesbian. Permasalahan yang lain adalah misalnya ketika dalam proses komunikasi tersebut terdapat *noise* atau gangguan yang berasal dari norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Pada akhirnya komunikasi interpersonal yang efektif dapat terjadi jika diawali dengan pemahaman tentang interaksi. Melalui interaksi dapat membangun sebuah pemahaman yang fleksibel tetapi pastinya tentang diri sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang pola komunikasi interpersonal

antar sesama kaum lesbian, serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan mereka untuk membuka diri dengan menggunakan komunikasi interpersonal.

Menurut Littlejohn dan Foss dalam *Theories Of Human Communication*, yakni *Symbolic Interaction*, yang menurutnya sebuah cara berpikir, diri sendiri, dan masyarakat yang telah memberi kontribusi yang besar terhadap tradisi sosiokultural dalam teori komunikasi (Littlejohn dan Foss, 2009:121).

Interaksi simbolik menjelaskan tidak hanya proses dimana diri sendiri dikembangkan, tetapi juga berfokus pada cara-cara manusia membentuk makna dan susunan dalam masyarakat melalui percakapan. Maka proses komunikasi yang dilakukan oleh kaum lesbian untuk dapat diterima oleh masyarakat menjadi hal yang menarik, mengingat hal tersebut bukan hal mudah yang dapat dilakukan seperti percakapan sehari-hari pada umumnya.

Terdapat beberapa hal yang membuat penulis tertarik untuk meneliti fenomena mengenai lesbian ini. Seperti halnya dengan pernikahan sesama jenis ini di beberapa negara khususnya negara Amerika Serikat telah di sahkan secara *de facto* oleh PBB. Sehingga membuat kaum lesbian ini tidak segan lagi untuk mengungkapkan bahwa dirinya adalah seorang lesbian. Akibatnya saat ini kaum lesbian sudah semakin banyak berkembang dalam masyarakat. Meskipun dipandang sebagai perilaku menyimpang, namun kaum lesbian dapat berkembang di Komplek Medan Mega Trade Center atau yang sering disebut dengan MMTC, sehingga kondisi ini patut dipertimbangkan.

Sebagai lokasi penelitian, peneliti memilih Komplek Medan Mega Trade Center (MMTC) yang ada di kota Medan, Sumatera Utara.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu menganalisis Pola komunikasi interpersonal lesbian dan penerimaan masyarakat, yakni:

1. Pola Komunikasi Primer

Pola ini merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran dalam berkomunikasi. Kaum lesbian akan menggunakan media untuk menjalin hubungan dengan masyarakat, seperti pembuatan Grup lesbian di facebook.

2. Pola Komunikasi Linear

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Komunikasi antar sesama kaum lesbian.

3. Pola Komunikasi Sirkular

Dalam proses sirkular itu terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Keberadaan kaum lesbian akan menimbulkan persepsi bagi masyarakat, sehingga masyarakat akan memberikan feedback yang berbeda-beda.

1.3. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola komunikasi interpersonal primer antara sesama kaum lesbian di kompleks MMTC kota Medan ?

2. Bagaimana pola komunikasi interpersonal linear kaum lesbian di kompleks MMTC kota Medan dalam membuka diri dikalangan masyarakat ?
3. Bagaimana pola komunikasi sirkular masyarakat dalam penerimaan kalangan masyarakat terhadap keberadaan kaum lesbian di kompleks MMTC kota Medan ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal Primer antara sesama kaum lesbian di kompleks MMTC kota Medan.
2. Untuk mengetahui pola komunikasi Interpersonal Linear kaum lesbian di kompleks MMTC kota Medan dalam membuka diri terhadap kalangan masyarakat.
3. Untuk mengetahui pola komunikasi Sirkular dalam penerimaan Masyarakat setempat terhadap keberadaan kaum lesbian di kompleks MMTC kota Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, mampu menghasilkan laporan yang sistematis dan bermamfaat secara umum.

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan secara ilmiah tentang peranan pola komunikasi interpersonal di

kalangan kaum lesbian di wilayah Komplek MMTC kota Medan dan dalam membuka diri agar dapat diterima oleh masyarakat sekitarnya.

- b. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pembahasan pola komunikasi di kalangan kaum lesbian.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman kepada pembaca tentang pola komunikasi di kalangan kaum lesbian sehingga dapat memberikan masukan kepada kaum lesbian untuk mengubah diri dan kembali menjadi manusia normal.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat, apa saja faktor penyebab terjadinya lesbian agar masyarakat tidak lagi terlalu mendiskriminasikan kaum lesbian meski juga tidak membenarkan sesungguhnya keberadaan kaum lesbian tersebut, namun memberikan pandangan secara perlahan agar kaum lesbian menyadari kekeliruannya.
- c. Dengan membaca penelitian ini diharapkan masyarakat juga dapat mengendalikan diri agar tidak terpengaruh oleh kehidupan lesbian sehingga berminat untuk mengubah diri menjadi seorang lesbian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris disebut *communication*, yang berasal dari kata *communication* atau *communis* yang memiliki arti sama atau yang memiliki makna pengertian bersama. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita dari dua orang atau lebih agar pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Pengertian Komunikasi secara umum adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga dapat dipahami dan memberikan *feedback*. Pada perkembangannya pihak penyampaian pesan, atau dalam istilah komunikasi disebut komunikator, dapat berupa sebuah kelompok, ataupun perorangan. Begitu juga dengan penerima, yang didalam istilah komunikasi disebut sebagai komunikan, dapat berupa perorangan ataupun kelompok.

Komunikasi sudah merupakan nafas manusia, yang dimana setiap melakukan setiap kegiatan dan aktivitasnya, manusia tidak akan pernah dapat di pisahkan dari komunikasi. pada hakekatnya manusia adalah makhluk soial yang selalu bergantung pada manusia lain. Sehingga satu-satunya cara dan alat yang digunakan agar tetap bisa saling berhubungan adalah dengan berkomunikasi satu sama lain. Baik itu melalui komunikasi sederhana maupun komunikasi yang tergolong canggih karena proses penyampaiannya melalui saluran yang disebut media massa.

Kegiatan berkomunikasi peranannya sangat besar. Saat berkomunikasi dengan orang lain, secara sadar atau tidak kita sudah memperoleh hal-hal yang berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Walaupun tidak jarang, dengan berkomunikasi juga memberikan efek negatif jika kita tidak ketat melakukan proses penyaringan. Dengan seringnya melakukan komunikasi akan melatih kita bagaimana caranya berbahasa yang baik dan benar, sopan santun jika berbicara dengan orang lain, tidak berlebihan, serta membuat kita tidak lagi merasa canggung berbicara di hadapan orang banyak. Beberapa ahli menggolongkan komunikasi sebagai salah satu kebutuhan pokok manusia selain sandang, pangan dan papan.

Proses komunikasi dapat dihubungkan dengan salah satu model klasik komunikasi, yaitu dihubungkan dengan formula lasswell. “Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa? mengatakan apa? dengan saluran apa? kepada siapa? dengan akibat atau hasil apa? (*who? says what? in which channel? to whom? with what effect?*)” (Lasswell 1948).

Analisis ke 5 unsur menurut Lasswell (1948): Who?(siapa/sumber). Sumber/komunikator adalah pelaku utama/pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau yang memulai suatu komunikasi, bisa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu negara sebagai komunikator.

1. *Says What?*(pesan). Apa yang akan disampaikan/dikomunikasikan kepada penerima (komunikan), dari sumber (komunikator) atau isi informasi. Merupakan seperangkat symbol verbal/non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan/maksud sumber tadi. Ada 3 komponen pesan yaitu makna, simbol untuk menyampaikan makna, dan bentuk/organisasi pesan.

2. *In Which Channel?* (saluran/media). Wahana/alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator(sumber) kepada komunikan(penerima) baik secara langsung(tatap muka),maupun tidak langsung(melalui media cetak/elektronik dll).
3. *To Whom?* (untuk siapa/penerima). Orang/kelompok/organisasi/suatu negara yang menerima pesan dari sumber. Disebut tujuan (*destination*) /pendengar (*listener*)/ khalayak (*audience*) / komunikan / penafsir / dan *decoder*.
4. *With What Effect?* (dampak/efek). Dampak/efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber, seperti perubahan sikap, bertambahnya pengetahuan, dll.

2.1.1 Tujuan Komunikasi

Beberapa pendapat para ahli mengenai tujuan melakukan komunikasi. Menurut Riant Nugroho (2004 : 72) “Tujuan komunikasi adalah menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi bahkan perilaku”.

Sedangkan menurut Katzan Robert Khan yang merupakan hal utama dari komunikasi adalah pertukaran informasi dan penyampaian makna suatu sistem sosial atau organisasi. “Akan tetapi komunikasi tidak hanya menyampaikan informasi atau pesan saja, tetapi komunikasi dilakukan seseorang dengan pihak lainnya dalam upaya membentuk suatu makna serta mengemban harapan-harapan” (Rosadi Ruslan 2003 : 83). Dengan demikian komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan betapa efektifnya orang-orang bekerja sama dan mengkoordinasikan usaha-usaha untuk mencapai tujuan.

Pada umumnya tujuan komunikasi antara lain, yakni :

1. Supaya yang kita sampaikan dapat dimengerti, sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengakui apa yang kita maksud.
2. Memahami orang lain . Kita sebagai komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan kemauannya.
3. Supaya gagasan dapat diterima orang lain. Kita berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain dengan pendekatan persuasive bukan memaksakan kehendak.
4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan. Kegiatan dimaksud di sini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaiman cara baik untuk melakukan.

2.2. Konsep Perilaku

“Proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih akan menghasilkan efek yang berupa perubahan perilaku. Perubahan perilaku ini biasa saja menjadi positif atau negative”. Leonardo F. Polhaupessy dalam buku Perilaku Manusia (Ramayana, 2012:43)

Menguraikan perilaku adalah sebuah gerakan yang dapat diamati dari luar, seperti orang berjalan, naik sepeda dan mengendarai motor atau mobil. Untuk aktifitas ini mereka harus berbuat sesuatu, misalnya kaki harus diletakan pada kaki lain. Jika seseorang duduk diam dengan sebuah buku ditangannya, ia dikatakan berperilaku. Ia sedang membaca. Sekalipun pengamatan dari luar sangat minimal, sebenarnya perilaku ada dibalik tirai tubuh, di dalam tubuh manusia.

Selain itu, Natomodjo menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku manusia adalah semua kegiatan manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun tidak dapat diamati pihak luar. “Seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar)” Skinner (Ramayana,2012:43). Oleh karena itu perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme tersebut merespon, maka teori Skinner disebut teori “S-O-R” atau Stimulus-Organisme-Respon.

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. respon atau aksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.
2. Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. respon terhadap stimulus tersebut jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (practice).

Perilaku manusia terbentuk karena adanya kebutuhan. Menurut Abraham Harold Maslow, manusia memiliki lima kebutuhan dasar, yakni :

1. Kebutuhan fisiologis/biologis, yang merupakan kebutuhan pokok utama, yaitu H₂,H₂O, cairan elektrolit, makanan dan seks. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi akan terjadi ketidakseimbangan fisiologis. Misalnya, kekurangan O₂ yang menimbulkan sesak nafas dan kekurangan H₂O dan elektrolit yang menyebabkan dehidrasi.

2. Kebutuhan rasa aman, misalnya :
 - a. Rasa aman terhindar dari pencurian, penodongan, perampokan dan kejahatan lain.
 - b. Rasa aman terhindar dari konflik, tawuran, kerusuhan, peperangan dan lain-lain.
 - c. Rasa aman terhindar dari sakit dan penyakit
 - d. Rasa aman memperoleh perlindungan hukum.
3. Kebutuhan mencintai dan dicintai, misalnya :
 - a. Mendambakan kasih sayang/cinta kasih orang lain baik dari orang tua, saudara, teman, kekasih, dan lain-lain.
 - b. Ingin dicintai/mencintai orang lain.
 - c. Ingin diterima oleh kelompok tempat ia berada.
4. Kebutuhan harga diri, misalnya :
 - a. Ingin dihargai dan menghargai orang lain
 - b. Adanya respek atau perhatian dari orang lain
 - c. Toleransi atau saling menghargai dalam hidup berdampingan
5. Kebutuhan aktualisasi diri, misalnya :
 - a. Ingin dipuja atau disanjung oleh orang lain
 - b. Ingin sukses atau berhasil dalam mencapai cita-cita
 - c. Ingin menonjol dan lebih dari orang lain, baik dalam karier, usaha, kekayaan, dan lain-lain.

Konsep diri menjadi salah satu hal yang penting bagi seseorang dalam berperilaku. “Konsep diri sebagai pandangan dan perasaan kita tentang diri kita, baik bersifat psikologis, sosial maupun fisis” William D. Brodus (Rakhmat dalam

Ramayana, 2012:45). Orang lain dan kelompok atau komunitas menjadi faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri. “Pengaruh konsep diri terhadap perilaku komunikasi interpersonal kita didorong oleh berbagai faktor-faktor” (Rakhmat dalam Ramayana, 2012:45) :

1. Konsep yang dipenuhi sendiri, kecenderungan untuk bertingkah sesuai dengan konsep diri.
2. Membuka diri atau *self disclouser* adalah mengungkapkan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang kita hadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau menjelaskan perilaku kita dimasa kini.
3. Percaya diri (*self confidence*). *Communication apprehension* atau ketakutan untuk melakukan komunikasi sedikit banyaknya disebabkan kurangnya percaya diri, atau keraguan akan kemampuan sendiri.
4. Selektifitas, Anita Taylor (Rakhmat dalam Ramayan, 2012:45) menyatakan “ konsep diri mempengaruhi kepada pesan, apa kita bersedia membuka diri, bagaimana kita mempersiapkan pesan itu, dan apa yang kita ingat” .

2.3. Pola komunikasi

“Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami” (Djamarah, 2004:1).

Dari pengertian diatas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga menghasilkan feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.

Proses komunikasi yang sudah masuk dalam kategori pola komunikasi yaitu; pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi sirkular. Adapun pola komunikasi dan penjelasannya sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Primer

Pola ini merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang nonverbal.

- a. Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yaitu paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator.
- b. Lambang nonverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, tangan dan Jari.

Selain itu gambar juga sebagai lambang komunikasi nonverbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif. Pola komunikasi ini dinilai sebagai model klasik, karena model ini merupakan model pemula yang dikembangkan oleh Aristoteles. Aristoteles hidup pada saat retorika sangat berkembang sebagai bentuk komunikasi di Yunani, terutama keterampilan orang membuat pidato pembelaan di muka pengadilan dan tempat-tempat umum yang dihadiri oleh rakyat menjadikan pesan atau pendapat yang dia lontarkan menjadi dihargai orang banyak. Berdasarkan pengalaman itu Aris Toteles mengembangkan idenya untuk merumuskan suatu model komunikasi yang didasarkan atas tiga unsur yaitu: komunikator, pesan, komunikan.

2. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media media pertama. Karena proses komunikasi sekunder ini merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu, maka dalam menata lambang-lambang untuk memformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang akan digunakan. Penentuan media yang akan dipergunakan sebagai hasil pilihan dari sekian banyak alternatif perlu didasari pertimbangan mengenai siapa komunikan yang akan dituju. Komunikan media surat, poster, atau papan pengumuman akan berbeda dengan komunikan surat kabar, radio, televisi, atau film. Dengan demikian, proses komunikasi secara sekunder itu menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa (massa media) dan media nirmassa atau media nonmassa (non-massmedia).

3. Pola Komunikasi Linear

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

4. Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keiling. Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

2.4. *Interpersonal Communications* (komunikasi antar pribadi)

Dengan adanya istilah bahwa manusia adalah makhluk sosial, maka kehidupan manusia ditandai dengan perghaulan antar manusia, misalnya pergaulan antar manusia, misalnya pergaulan dalam keluarga, lingkungan tetangga, sekolah, tempat bekerja, organisasi social dan lain – lain. Hakikat pergaulan ini ditunjukkan antara lain oleh derajat.

Keintiman, frekuensi pertemuan, jenis relasi, mutu interaksi di antara mereka, terutama sejauh mana keterlibatan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sehingga di artikan, *Interpersonal communications* (komunikasi antarpribadi) adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dalam suatu kelompok kecil manusia.

Devito (1976) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik secara langsung. Pada hakikatnya komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar seorang komunikator dengan seorang komunikan. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang biologis.

Sifat dialogis itu ditunjukkan melalui komunikasi lisan dalam percakapan yang menampilkan arus balik yang langsung. Jadi komunikator mengetahui tanggapan komunikan pada saat itu juga, komunikator mengetahui dengan pasti apakah pesan- pesan yang dia kirimkan itu diterima atau ditolak, berdampak positif atau negatif. Jika tidak diterima maka komunikator akan memberikan kesempatan seluas – luasnya kepada komunikan untuk bertarnya.

Dean C. Barnlund (1968) juga mengemukakan, Komunikasi antar pribadi selalu dihubungkan antar dua, tiga atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur. Komunikasi yang dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi.

Banyak penyebab dari rintangan komunikasi berakibat kecil bila ada hubungan baik di antara komunikan. Sebaliknya pesan yang jelas, paling tegas, dan paling cermat tidak dapat menghindari kegagalan, jika terjadi hubungannya jelek. Setiap kali kita melakukan komunikasi, kita bukan hanya sekedar menyampaikan isi pesan, kita juga menentukan kadar hubungan antarpribadinya bukan hanya menentukan *content* tetapi juga *relationship*.

Bentuk komunikasi interpersonal mempunyai efek yang berlainan pada hubungan interpersonal. Tidak benar anggapan orang, bahwa makin sering orang melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain, makin baik hubungan mereka. Yang menjadi permasalahan bukanlah berapa kali komunikasi dilakukan, tetapi bagaimana komunikasi itu dilakukan.

Agar hubungan interpersonal menumbuhkan hubungan yang baik, berjalan lancar dan tidak mudah terpecah, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan diantaranya: (jalaluddin rakmat; 2008 129-138).

1. Percaya (*trust*)

Diantaranya berbagai faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, faktor percaya adalah hal yang paling penting. Dengan kita percaya kepada orang lain dapat meningkatkan komunikasi interpersonal penerimaan informasi serta memperluas peluang komunikasi untuk mencapai maksudnya.

2. Sikap suportif

Sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Orang bersikap defensif bila ia tidak menerima, tidak jujur, dan tidak empatik. Sudah jelas dengan sikap defensif komunikasi interpersonal akan gagal, karena orang defensif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi dibandingkan memahami pesan orang lain.

3. Sikap terbuka

Sikap terbuka (*open-mindedness*) amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi yang efektif.

Beberapa tujuan dari komunikasi interpersonal :

1. Untuk menemukan jati diri (*to disclosure oneself*)

Komunikasi Interpersonal memberi peluang seseorang untuk berbicara dan mengetahui hal-hal yang disukai atau yang tidak disukai. Melalui Komunikasi Interpersonal dapat membuka peluang bagi seseorang untuk “menampakkan” dirinya pada orang lain. Dengan kata lain, melalui Komunikasi Interpersonal seseorang dapat membentuk persepsi tentang dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.

2. Untuk menemukan/mengenal dunia luar (*to discover the external world*)

Banyak informasi yang diterima orang berasal dari hubungan interpersonal yang dijalin bersama dengan orang lain. Pada kenyataannya, keyakinan, sikap, serta nilai yang diyakini seseorang kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai pertemuan yang dilakukannya dengan orang lain dibandingkan melalui media tertentu bahkan pendidikan formal sekalipun.

3. Memelihara dan memantapkan hubungan (*to establish and maintain meaningful relationship*)

Sebagian besar waktu yang digunakan untuk melakukan Komunikasi Interpersonal terpusat untuk memelihara hubungan dan memantapkan hubungan sosial dengan orang lain.

4. Untuk mengubah perilaku dan sikap (*to change attitudes and behaviors*)

Suatu proses Komunikasi Interpersonal sering dihadapkan pada pengaruh interpersonal antara satu orang dengan orang lain yang melakukan komunikasi tersebut. Dinyatakan bahwa seseorang lebih sering terpengaruh terhadap suatu hal melalui Komunikasi Interpersonal dibandingkan melalui media massa.

5. Untuk hiburan dan kesenangan (*to play and entertain*)

Komunikasi Interpersonal memberikan keseimbangan pada aktivitas seseorang, yakni dimana seseorang dapat melakukan berbagai hal yang bersifat serius dan formal sekaligus di lain waktu dapat membantu orang yang bersangkutan untuk beristirahat dari “keseriusan” tersebut untuk mendapatkan hiburan yang diperlukan.

6. Untuk membantu (*to help*)

Baik itu seorang profesional maupun bukan, dapat memperoleh bantuan/pertolongan pada saat mereka melakukan Komunikasi Interpersonal dengan orang lain.

Dalam kehidupan sosial pun kita membutuhkan ruang privasi untuk melakukan seperangkat komunikasi dalam diri kita. Jadi, jangan salah persepsi terhadap seseorang yang ingin menyendiri atau sedang tidak mau diganggu. Bisa jadi seseorang itu sedang melakukan introspeksi diri atau sedang berpikir. Seseorang yang mampu berdialog dengan diri sendiri, berarti seseorang itu mengenal dirinya. Belajar mengenal diri sendiri berarti belajar bagaimana kita berpikir, merasa, mengamati, menginterpretasikan, dan bereaksi terhadap lingkungan sekitar kita. Proses berkomunikasi dengan diri sendiri secara sederhana dapat dilihat ketika kita sedang berpikir. Ada seperangkat kinerja dalam otak dan tubuh kita yang merangsang ketika kita sedang berpikir. Komunikasi interpersonal ada kaitannya dengan ilmu psikologi, khususnya dalam hal berpikir yang dimulai dari adanya rangsangan dari luar. Proses dalam komunikasi interpersonal secara sederhana melalui tahapan yang dimulai dengan sensasi, persepsi, memori dan terakhir berpikir.

Keempat tahapan tersebut secara sederhana dapat dijelaskan seperti berikut: ketika kita menerima sebuah informasi, hal pertama yang menanggapi adalah alat indera kita, setelah alat indera kita menerima rangsangan informasi, masuklah rangsangan ini ke persepsi kita.

Dalam persepsi informasi yang kita terima tidak serta merta kita terima begitu saja, ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu pengalaman dan

peristiwa yang terjadi diseperti informasi yang diterima dengan peristiwa lainnya yang berhubungan. Tahap selanjutnya setelah kita mempersepsi informasi tersebut, masuk ke dalam memori. Memori kemudian merekam, menyimpan dan memanggil informasi yang tersimpan sewaktu-waktu. Tahap terakhir masuklah ke dalam proses berpikir kita, yang mengulang sensasi yang diterima dipersepsi dan dimasukkan ke dalam memori, yang akhirnya kita bisa menarik kesimpulan informasi yang kita terima. Jadi, itulah mengapa ketika kita sedang berpikir terlihat seperti melamun atau berbicara dengan diri sendiri, karena berpikir membutuhkan waktu yang tidak singkat, karena bersifat situasional dan kondisional. Tetapi perlu diingat bahwa tidak selalu komunikasi dapat berlangsung seperti yang diharapkan.

Komunikasi akan menjadi efektif apabila penerima pesan apat menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim pesan. Kenyataannya kita seringkali gagal untuk saling memahami. Sumber utama kesalahpahaman dalam komunikasi adalah cara penerima pesan menangkap makna suatu pesan berbeda dari yang dimaksudkan oleh penyampai pesan dengan tepat. Adapun beberapa hambatan yang harus diperhatikan ketika komunikator menyampaikan pesan antara lain tergantung dari (1) jenis gangguan, (2) kepentingan, (3) motivasi terpendam, dan (4) prasangka.

1. Jenis gangguan ini terdiri dari gangguan mekanik dan gangguan semantik.
 - a. Gangguan mekanik merupakan gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau egaduhan yang bersifat fisik.
 - b. Gangguan semantik berkaitan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak.

2. *Interest* atau kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan.
3. Motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang benar, sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangan.
4. Prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi.

2.5. Pengertian Lesbian

Lesbian adalah sebuah hubungan emosional yang melibatkan rasa, cinta, dan kasih sayang dua manusia yang memiliki jenis kelamin sesama wanita. Pemahaman ini sama dengan pemaknaan kata homoseksual. Hanya, pada homoseksual belum mengacu kepada jenis kelamin tertentu dan masih bersifat luas. Sedangkan lesbi lebih dimaknai bahwa pelaku aktifitas sejenis tersebut berasal dari kaum wanita. Pesatnya perkembangan isu homoseksual di Indonesia membuat lapisan masyarakat dari berbagai kalangan mulai menyadari akan fenomena tersebut. Kondisi ini disempurnakan oleh pernyataan resmi dari WHO pada tahun 2005 yang menegaskan bahwa homoseksualitas bukanlah penyakit sosial melainkan preferensi seksual individu. **Homoseksual** adalah seseorang yang memiliki ketertarikan terhadap sesama anggota gendernya. **Heteroseksual** adalah seseorang yang memiliki ketertarikan terhadap anggota gender lainnya, sedangkan **Biseksual** adalah seseorang yang memiliki ketertarikan baik kepada laki-laki maupun perempuan.

Biseksual terbagi menjadi dua, yakni lesbian dan gay.

1. **Lesbian** adalah perempuan yang memiliki ketertarikan terhadap sesama perempuan. Lesbianisme tergolong dalam abnormalitas seksual yang disebabkan adanya partner-seks yang abnormal. Lesbianisme berasal dari kata Lesbos. Lesbos sendiri adalah sebutan bagi sebuah pulau ditengah Lautan Egeis, yang pada zaman kuno dihuni oleh para wanita.
2. **Gay** adalah laki-laki yang juga memiliki ketertarikan terhadap sesama lelaki, (Zastrow, 2004:248). Dalam pengertian lain, homoseksual (*gay*) menurut Oetomo adalah “orientasi atau pilihan seks yang diarahkan kepada seseorang atau orang dengan jenis kelamin yang sama atau ketertarikan orang secara emosional dan seksual kepada seseorang atau orang-orang dengan jenis kelamin yang sama” (Oetomo, 2003: 6). Pengertian ini didasari oleh definisi seseorang yang memiliki preferensi (pilihan) teman seksnya lebih kepada sesama jenis daripada heteroseksual. Selama ini kaum homoseksual banyak menghadapi prasangka buruk dari pilihan orientasi seks mereka itu, akan tetapi selebihnya kaum homoseksual adalah orang yang memiliki kemampuan secara fisik maupun ketrampilan yang sama dengan orang lain.

Homoseksualitas dikalangan wanita disebut dengan cinta yang lesbi atau lesbianisme. Memang, pada usia pubertas, dalam diri individu muncul predisposisi (pembawaan, kecenderungan) biseksual, yaitu mencintai seorang teman puteri, sekaligus mencintai teman seorang pria.

Pada proses perkembangan remaja yang normal, biseksualitas bisa berkembang menjadi heteroseksual (menyukai lawan jenis). Sebaliknya jika prosesnya abnormal, misalnya disebabkan oleh faktor endogin atau eksogin

tertentu, maka biseksualitas bisa berkembang menjadi lesbian, dan obyek-erotisnya adalah benar-benar seorang wanita. Pada umumnya, cinta seorang lesbianisme itu sangat mendalam dan lebih hebat dari pada cinta heteroseksual. Meskipun pada relasi lesbian, tidak didapatkan kepuasan seksual yang wajar. Cinta lesbian juga biasanya lebih hebat daripada cinta homoseksual diantar kaum pria.

Lesbianisme banyak distimulir oleh hormon eksogin dan faktor lingkungan. Lantas apakah Lesbianisme merupakan sebuah gaya hidup ataukah abnormalitas seksual? Penulis menyerahkan sepenuhnya kepada pembaca, dan yang mesti di ingat sebelum menyimpulkan adalah pada faktanya kaum lesbi menjadi sebuah gaya hidup para wanita ketika issue gender semakin menguat. Menuduh mereka abnormalitas seksual juga terlalu naif, karena lesbian Indonesia belum ada yang diteliti hormon penyebabnya. Bisa jadi semakin banyaknya lesbian Indonesia karena 'ketidakmampuan' laki-laki menempatkan perempuan dalam tempat yang seharusnya.

Di kota – kota besar, kehidupan kaum lesbi lebih mulai terbuka. Jika sebelumnya para lesbi hanya berani sembunyi – sembunyi dalam melakukan aktifitasnya, kini mereka sudah berani menunjukkan eksistensinya. Salah satunya dengan membentuk organisasi yang mewadahi kaum lesbi serta terang terangan mengakui hubungannya sesama lesbi.

Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh longgarnya penerapan norma susila dimasyarakat. Selain juga karena makin tingginya rasa individualisme di kota – kota besar. Apalagi pelaku seks bebas dikalangan muda turut mempengaruhi meningkatnya pertumbuhan kaum lesbi ini.

Di Indonesia, lesbianisme rupanya berkembang cukup pesat dalam wilayah sosial kemasyarakatan. Kalau dulu, sebisa mungkin menyembunyikan jati dirinya, tapi saat ini mereka berhimpun dalam wadah atau organisasi yang semua orang bisa mengetahuinya. Lihat saja group-group lesbian yang bertebaran di facebook maupun situs-situs internet lainnya.

Lesbianisme tergolong dalam abnormalisme seksual yang disebabkan adanya partner seks yang abnormal. Lesbian berasal dari kata *Lesbos*. *Lesbos* sendiri adalah sebutan bagi sebuah pulau ditengah Lautan Egeis, yang pada jaman kuno dihuni oleh para wanita. Homoseksualitas (hubungan sejenis) di kalangan wanita disebut dengan cinta yang lesbis atau lesbianisme. Memang pada usia pubertas, dalam diri individu muncul predisposisi (pembawaan kecenderungan) biseksual yaitu mencintai seorang teman putri, sekaligus mencintai teman seorang pria.

Pada umumnya cinta seorang lesbi sangat mendalam dan lebih hebat dari pada cinta heteroseksual. Meskipun pada relasi lesbian tidak didapatkan kepuasan seksual yang wajar, cinta lesbian juga biasanya lebih hebat dari cinta homoseksual diantara kaum pria (gay / homo).

Hal ini disebabkan karena pada umumnya wanita adalah makhluk yang memiliki sensitifitas perasaan yang lebih lembut di bandingkan seorang laki- laki. Maka perasaan cinta yang dimiliki oleh seorang lesbian, hubungan mereka akan lebih erat, lebih merasakan apa yang dirasakan dan lebih mengerti apa yang dibutuhkan dibandingkan cinta antara laki- laki ataupun disebut dengan (gay) .

2.6. Sejarah Lesbian

Kehidupan kaum lesbian sebenarnya telah ada sejak zaman kuno. Kehidupan lesbian tumbuh subur dan bersanding dengan para gay . kota yang terkenal menjadi kehidupan kedua penganut pola hidup ini adalah kota Sodom dan Gomora. Akhirnya kedua kota tersebut mendapat laknat berupa penghancuran dari Tuhan. Namun, budaya tersebut tidak serta merta hilang seiring dengan musnahnya kota Sodom dan Gomora . meski sebagian besar masyarakat belum bisa menerima orientasi seksual yang demikian, namun eksistensi kaum lesbian masih saja ada hingga saat ini. Sejarah lain mencatat awal mula lesbian ada di Yunani kuno. Seorang wanita penyair dari Yunani kuno bernama Sappho diketahui telah menulis puisi cinta untuk perempuan maupun laki- laki. Hal ini lah yang kemudian dibuat contoh sebagai awal biseksualitas. Dua istilah yang mengacu pada homoseksualitas perempuan berasal dari Sappho. Istilah tersebut adalah *Sapphic* dan *lesbian*. Dimana, istilah *shappic* mengacu pada nama Shappo, dan lesbian, merujuk pada nama pulau tempat Sappho di lahirkan.

2.6.1 Faktor- faktor penyebab seorang menjadi lesbian

Adapun penyebab seseorang menjadi lesbian yaitu :

1. Pengalaman seksual yang buruk pada masa kanak- kanak

Seperti halnya bahwa pelecehan seksual dan kekerasan seksual pada masa kanak- kanak akan menyebabkan anak –anak tersebut menjadi trauma terhadap laki- laki dan akhirnya menyebabkan anak tersebut menjadi seorang lesbian ketika pada masa dewasanya. Sang anak akan merasa bahwa kaum laki-

laki adalah sosok makhluk yang menakutkan sehingga anak akan menjadi merasa lebih nyaman terhadap sejenisnya yaitu kaum wanita.

2. Pengaruh keadaan keluarga dan kondisi hubungan orang tua

Pengaruh dari lingkungan keluarga yaitu hubungan antara ayah dan ibu yang tidak harmonis, antara orang tua dengan anak – anaknya juga yang tidak harmonis atau bermasalah, kekerasan yang dilakukan ayah kepada ibu dan anak-anaknya dan juga akibat dari perceraian orang tua juga bias menyebabkan anak terpengaruh dan berperilaku menyimpang dikarenakan kurangnya mendapat kasih sayang dan perhatian dari keluarga terutama orang tua.

3. Pengaruh lingkungan

Anggapan lama yang selalalu mengatakan bahwa “ karakter seseorang dapat diketahui melalui siapa teman- temanya bergaul”. Lingkungan yang buruk akan mempengaruhi seseorang untuk bertingkah laku buruk seperti orang- orang yang ada di lingkungan tersebut dan juga lingkungan yang baik akan mempengaruhi seseorang untuk bertingkah baik seperti orang- orang yang ada di lingkungan tersebut.

Pergaulan bebas yang juga termasuk dari pengaruh lingkungan juga menjadi salah satu faktor penyebab seseorang terjun kedunia lesbi. Karena kurangnya perhatian dari internal keluarga menyebabkan seseorang cenderung mencari perhatian dan kehidupan dari lingkungan sekitarnya, baik dari sekedar mencari teman hingga memperoleh kasih sayang yang tidak didapatkan dari keluarga. Namun tidak semua lingkungan menjanjikan perkembangan karakter diri yang ideal secara Agama dan Norma. Terkoneksi dengan pergaulan yang buruk dapat menjadikan seseorang hidup dengan konsep diri yang salah. Hidup

tanpa arah dan tujuan, tidak mengenal toleransi, tidak ada saling menghargai dan menghormati hingga tidak ada motivasi untuk terus mengembangkan potensi diri. Berbagai macam kekecewaan dalam hidup meninggalkan memori buruk bagi pengembangan konsep diri seseorang yang masih belum mempunyai prinsip atau labil.

Memutuskan menjadi lesbi, seseorang seperti mendapat kedamaian. Semua yang menjadi pola hidupnya, bisa didapat dari pasangan lesbinya. Sebab, bagaimanapun seorang lesbi tetap seorang wanita meskipun dalam hubungannya ada yang memosisikan diri sebagai laki- laki, yang membedakan hanyalah hormon laki- laki dalam dirinya lebih menonjol daripada hormon perempuan.

Keadaan lingkungan yang memungkinkan dan mendorong pasangan sesama jenis menjadi erat, adanya ketertarikan dengan teman sesama jenisnya dari sejak anak- anak dan juga dari sejak kecil sudah merasakan kenyamanan untuk berpenampilan dan berperilaku seperti lawan jenisnya.

Kaum lesbi merupakan suatu perkumpulan dimana mereka berkelompok memiliki visi dan misi yang sama. Tentunya visi dan misi mereka adalah larangan adanya hal- hal yang berhubungan masalah laki- laki, karena umumnya seseorang menjadi lesbian disebabkan tidak adanya rasa percaya lagi untuk menjalin hubungan dengan laki- laki.

Hal ini mungkin disebabkan oleh trauma buruk yang dialaminya semenjak menjadi heteroseksual atau terbentuknya karakter seseorang menjadi penyuka sesama jenis tentu karena mencerminkan informasi yang dia serap tentang perbuatan itu sendiri dari lingkungan sekitarnya.

Selain itu visi dan misi mereka dalam menjalin hubungan adalah melakukan hubungan tersebut layaknya seperti hubungan heteroseksual, seperti : berpacaran, dan bahkan sampai ada yang ingin membentuk suatu hubungan dalam sebuah pernikahan.

Tekanan dan pandangan negatif pada kelompok ini masih saja muncul dari beberapa kalangan yang menganggap perilaku dan pilihan seksual mereka sebagai penyakit, aib, perlu dihindari dan dihilangkan. Masyarakat masih memandang perilaku mereka merupakan hal yang masih sangat tabu.

Lesbian bukanlah penyakit bawaan lahir, namun terjadi akibat pengaruh lingkungan sekitar dan juga disebabkan karena seseorang tersebut memiliki pengalaman hidup yang menyakitkan sehingga menyebabkan seseorang tersebut menjadi homoseksual atau biasa juga karena ingin mengubah gaya hidup agar berbeda dengan orang lain sehingga menjadikan penyimpangan seksualitas atau menyukai sesama jenis sesuatu hal yang baru dan patut untuk dicoba.

2.6.2 Karakter- karakter pada Lesbian.

Di dalam kelompok lesbian terdapat semacam label yang muncul karena dasar karakter atau penampilan yang terlihat pada seorang lesbian yaitu, *Butchi*, *Femme* dan *Andro*.

1. *Butchy*

Butchy seringkali mempunyai stereotype sebagai pasangan yang lebih dominan dalam hubungan seksual. Terkadang dalam hubungannya adalah satu arah sehingga *butchy* lebih di gambarkan sebagai sosok yang tomboy, aktif, agresif,

melindungi dan lain – lain. Butchy dapat dibagi atau di klarifikasikan menjadi dua tipe yaitu :

a. *Soft butchy*

Sering digambarkan mempunyai kesan yang lebih feminim dalam cara berpakaian dan potongan rambutnya. Secara emosional dan fisik tidak mengesankan bahwa mereka adalah pribadi yang kuat dan tangguh. Dalam kehidupan sehari – hari di kehidupan lesbian, istilah *Soft Butchy* sering juga disebut dengan Androgyne.

b. *Stone butchy*

Sering digambarkan lebih maskulin dalam cara berpakaian maupun potongan rambutnya. Mengenakan pakaian laki- laki, mereka mengikat dadanya dengan kain agar terlihat lebih rata dan menggunakan sesuatu di dalam pakaian dalamnya sehingga menciptakan kesan berpenis. Butchy yang berpakaian maskulin sering kali berperan sebagai seorang “ laki-laki “ baik dalam suatu hubungan dengan pasangannya, maupun saat mereka berhubungan seks. Stone Butchy sering kali disebut dengan *Strong butchy* dalam istilah lain untuk label lesbian ini.

2. *Femme*

Femme yang dikenal dengan istilah kerennya, lebih sering berperan sebagai “ feminim ” dalam suatu hubungan dengan pasangannya. Femme yang berpakaian “ feminim ” selalu digambarkan mempunyai rambut panjang dan lebih lemah lembut. Femme sering kali digambarkan atau mempunyai stereotype sebagai pasangan yang pasif dan hanya menunggu dan menerima saja. Dengan istilah yang lebih populer *Femme* berperan sebagai wanita *Feminim*.

3. Andro

Andro yaitu perpaduan penampilan antara *butchy* dan *femmy*. Lesbian ini lebih bersifat fleksibel, artinya dia bisa saja bergaya tomboy tapi tidak kehilangan sifat feminimnya, tidak risih berdandan dan mengenakan make up, menata rambut dengan gaya feminim dan juga gayanya dipengaruhi oleh orientasi seksnya dengan siapa.

Ada juga dikenal dengan istilah jeruk makan jeruk, istilah ini biasanya ditujukan bagi femme yang berhubungan femme, femme dengan andro, atau andro dengan andro. Tetapi sesama *butchy* jarang dapat ditemukan menjalin hubungan berpacaran melainkan hanya sebatas hubungan pertemanan saja, sebab sama - sama berkarakter laki – laki.

2.7. Abnormalitas Seksual (Patologi Seksual)

Seks itu merupakan energy psikis, yang ikut mendorong manusia untuk bertingkah laku. Tidak cuma bertingkah laku di bidang seks saja, akan tetapi juga melakukan kegiatan – kegiatan non seksual misalnya prestasi di bidang ilmiah, seni melakukan tugas – tugas moril, dan lain – lain.

Sebagai energy psikis, seks merupakan motivasi atau dorongan untuk berbuat dan bertingkah laku seksualitas meliputi sebuah perasaan, hubungan antar manusia, serta komunikasi antar pasangan sehingga tidak dibatasi oleh keadaan fisik seseorang. Seksualitas adalah aspek penting dalam kehidupan yang mempengaruhi cara kita memperlihatkan kasih sayang, menilai diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain.

Seks adalah salah satu mekanisme bagi manusia agar mampu mengadakan keturunan. Oleh sebab itu seks merupakan mekanisme yang vital sekali, yang mana manusia mengabdikan jenisnya. Teori psikoanalisis menekankan bahwa kondisi penentu pada tingkah laku seksual yang menyimpang itu sudah diletakkan pada pengalaman – pengalaman masa kanak – kanak yang masih sangat muda.

Pada orang – orang homo seksualitas biasanya terdapat tipe – tipe yang terlalu melindungi anak – anaknya (*overprotektif*), mempunyai ikatan intim dan mengikat sifatnya, tetapi mempunyai kewibawaan mengontrol yang kuat dan banyak menuntut. Sedangkan ayah – ayahnya pada umumnya lepas, terpisah jarang berada dirumah, bersikap acuh tak acuh bahkan sering memusuhi anak – anaknya. Dan juga usia remaja atau dewasa juga biasanya terjadi karena adanya *traumatic* yang terjadi dimasa lalu terhadap wanita baik itu terjadi karena adanya kekerasan yang didapat dari laki – laki. Terjadi karena adanya kekerasan yang didapat seperti pemerkosaan dan juga dapat disebabkan oleh sakit hati dari kekasihnya.

2.8. Sebab–Sebab Penyimpangan Seksual dengan Menganut Teori Komprehensif

Sebab genetik atau faktor – faktor konstitusional yang hereditas atau predisposisional.

1. Pengalaman buruk pada usia kanak – kanak.
2. Kejadian – kejadian yang berasosiasi dengan awal tingkah laku seksual pada usia pubertas.



3. Proses belajar secara umum selama masa kanak – kanak yang membuat anak-anak salah tangkap dalam menyikapi pengetahuan tentang seksual.

2.9. Ciri – ciri lesbian

1. Cewek yang berdandan seperti laki – laki dengan rambut pendek dengan gaya kelaki – lakian.
2. Cewek yang berdandan sangat modis dengan rambut panjang serta dengan gaya yang feminim
3. Kerap memakai aksesoris Rainbow Flag. Aksesoris Rainbow Flag itu dipasang dimana-mana, mulai dari tas, pin, stiker, gelang, kalung, dsb.
4. Menggunakan simbol segitiga hitam terbalik. Asal mula simbol ini adalah saat Perang Dunia II ketika tentara Nazi memberi label untuk menandai tawannya dengan beberapa warna. Para *gay* diberi simbol segitiga pink terbalik, sementara para lesbian dan pelacur mengenakan simbol segitiga hitam terbalik.
5. Memilih gaya rambut *mullet*, *haircut* atau cepak (umumnya untuk butch lesbian) sebagai model rambut, namun tidak menutup kemungkinan yang *girly* juga ada.

2.2.1 Bahasa dan Kebiasaan Kaum Lesbian

Kaum lesbian, memiliki kode khusus dalam berkomunikasi. Hal ini dimaksudkan untuk membedakan antara lain lesbian senior dengan perempuan yang masih bertanya-tanya tentang orientasi seksual mereka. Pembedaan ini dilakukan agar jelas arah mereka berbicara dan bergaul, dan paling penting adalah

agar tidak ada terjadi saling menyakitkan perasaan. Selain berbeda dalam kedudukan sebagai laki-laki dan perempuan, mereka juga memiliki bahasa khusus atau kode bahasa. Ini dimaksudkan agar jika ada orang asing yang masuk dalam perkumpulan mereka, orang tersebut tidak bisa mengetahui apa yang mereka bicarakan dan hanya menjadi rahasia antara sesama lesbian saja. Namun, beberapa tahun terakhir kaum lesbian sudah lebih membuka diri artinya mereka sudah tidak lagi terlalu menggunakan istilah tersebut demi menjaga rahasianya, karena mereka sudah tidak segan - segan lagi untuk mengungkapkan identitasnya lagi. Mereka sudah lebih berani untuk mengungkapkan keberadaannya sebagai seorang lesbian.

Bahasa maupun kode tersebut mereka gunakan karena banyak lelaki yang ingin mencoba masuk dalam komunikasi ini. Sebab pada dasarnya mereka memiliki keingintahuan terhadap aspek seksual yang misterius bagi mereka. Sehingga para lesbian dalam menyalurkan dorongan seksualnya lebih tertutup dan terselubung. Begitupun dalam bersosialisasi, pada dasarnya mereka tidak seterbuka kaum gay. Lesbian lebih menutup diri serta berhati-hati dalam mengadakan kontak dengan orang-orang baru yang belum mereka kenal. Hanya saja bahasa ini mereka gunakan dalam kondisi tertentu, yaitu ketika mereka sedang berada dalam kelompok sesama lesbian atau sedang berada bersama sesama lesbian. Hal ini menjadi pertanda "*private communication*" mereka.

2.2.2. Pengertian masyarakat

Banyak pengertian masyarakat menurut para ahli dan juga menurut pandangan dari berbagai ilmu. Salah satu pengertian masyarakat menurut, Linton

adalah” sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan tertentu”. Sehingga di klasifikasikan secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama-sama, Istilah masyarakat bermula dari Bahasa arab dengan kata *syaraka* yang memiliki arti ikut serta atau dalam kata lain berpartisipasi. sedangkan di dalam bahasa inggris masyarakat disebut dengan “society” yang memiliki arti interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan.

2.2.3 Ciri – ciri masyarakat

Berbicara mengenai ciri ciri masyarakat, maka dapat dipaparkan mengenai ciri ciri masyarakat yaitu sebagai berikut :

1. Manusia Yang Hidup Berkelompok

Ciri ciri masyarakat yang pertama adalah Manusia yang hidup secara bersama dan membentuk kelompok. Kelompok inilah yang nantinya membentuk suatu masyarakat. Mereka mengenali antara yang satu dengan yang lain dan saling ketergantungan. Kesatuan sosial merupakan perwujudan dalam hubungan sesama manusia ini. Seorang manusia tidak mungkin dapat meneruskan hidupnya tanpa bergantung kepada manusia lain.

2. Masyarakat Melahirkan Kebudayaan

Ciri ciri masyarakat yang berikutnya ialah yang melahirkan kebudayaan.

Dalam konsepnya tidak ada masyarakat maka tidak ada budaya, begitupun

sebaliknya. Masyarakatlah yang akan melahirkan kebudayaan dan budaya itu pula diwarisi dari generasi ke generasi berikutnya dengan berbagai proses penyesuaian.

3. Masyarakat Mengalami Perubahan

Ciri ciri masyarakat yang berikutnya yaitu yang mengalami perubahan. Sebagaimana yang terjadi dalam budaya, masyarakat juga turut mengalami perubahan. Suatu perubahan yang terjadi karena faktor-faktor yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri. Contohnya : dalam suatu penemuan baru mungkin saja akan mengakibatkan perubahan kepada masyarakat itu.

4. Manusia yang Berinteraksi

Ciri ciri masyarakat yang berikutnya adalah manusia yang berinteraksi. Salah satu syarat perwujudan dari masyarakat ialah terdapatnya hubungan dan bekerja sama di antara ahli dan ini akan melahirkan interaksi. Interaksi ini boleh saja berlaku secara lisan maupun tidak dan komunikasi berlaku apabila masyarakat bertemu di antara satu sama lain.

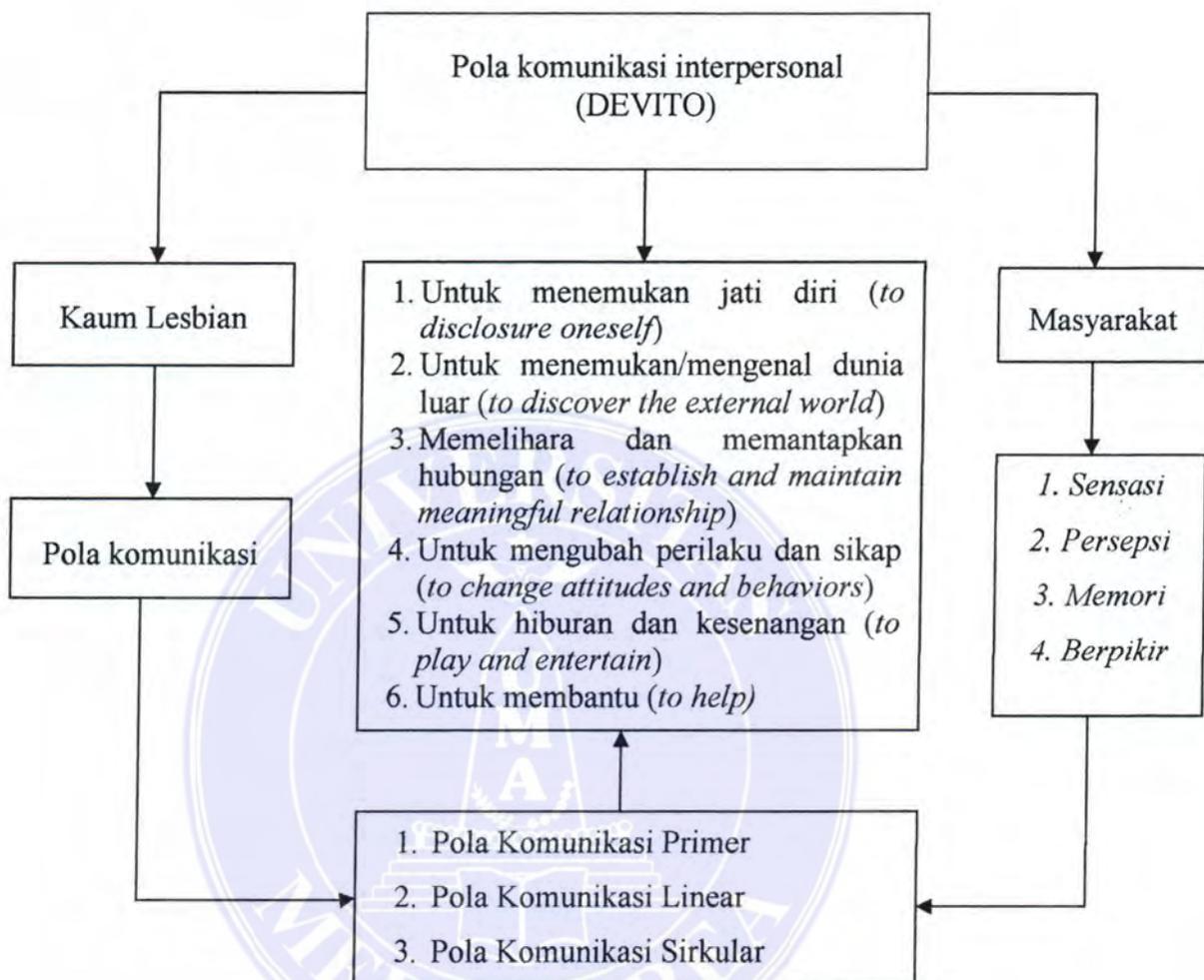
5. Terdapat Kepimpinan

Ciri ciri masyarakat yang berikutnya yaitu terdapat kepemimpinan. Dalam hal ini pemimpin adalah terdiri daripada ketua keluarga, ketua kampung, ketua negara dan lain sebagainya. Dalam suatu masyarakat Melayu awal kepimpinannya bercorak tertutup, hal ini disebabkan karena pemilihan berdasarkan keturunan.

6. Adanya Stratifikasi Sosial

Ciri ciri masyarakat yang terakhir ialah adanya stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial yaitu meletakkan seseorang pada kedudukan dan juga peranan yang harus dimainkannya di dalam masyarakat.

2.2.4. Kerangka pemikiran



(Gambar 2.1) kerangka pemikiran komunikasi Interpersonal kaum lesbian dan penerimaan masyarakat.

Komunikasi merupakan suatu aspek yang memiliki peranan yang sangat penting. Selain sandang dan pangan, komunikasi juga merupakan bagian dari hidup Manusia. Pengertian komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua individu atau lebih yang dilakukan secara efektif sehingga dapat dipahami dan memberikan *feedback* dari komunikan kepada komunikator.

Setiap manusia memiliki perilaku yang berbeda satu sama lain, hal tersebut menimbulkan bahwa cara setiap orang berkomunikasi juga berbeda. Melalui cara berkomunikasi seseorang kita dapat mengetahui sedikit banyaknya mengenai kepribadian orang tersebut. Perbedaan perilaku komunikasi manusia dapat terjadi dalam bentuk komunikasi interpersonal melalui berbagai pola komunikasi yang di lakukan manusia.

“Komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik secara langsung”. Devito (1976). Jenis komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam berkomunikasi.

Melakukan komunikasi dikalangan manusia sesungguhnya bukan hal yang sulit juga bukan hal yang mudah, melainkan harus mempunyai srategi atau aturan yang baik. Begitu juga halnya dengan kaum lesbian dikalangan masyarakat, untuk menjalin hubungan komunikasi dengan masyarakat bukanlah mudah.

Kaum lesbian mendapat banyak hambatan bahkan penekanan, atau cercaan dari masyarakat hingga hal tersebut menutup kemungkinan untuk dapat menjalin hubungan komunikasi antara kaum lesbian dengan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh persepsi masyarakat yang memandang bahwa lesbian mengalami gangguan kejiwaan atas keyakinan mengenai penyimpangan seksual yang mereka lakukan. Melalui komunikasi interpersonal ini penulis akan meneliti bagaimana pola komunikasi Primer antara sesama kaum lesbian, pola komunikasi interpersonal Linear antara kaum lesbian dalam membuka diri terhadap masyarakat, serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan kaum lesbian di Komplek MMTC

UNIVERSITAS MEDAN AREA pola komunikasi Sirkular.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/10/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Melalui pola komunikasi interpersonal mengenai keberadaan kaum lesbian ini maka akan timbul tahapan komunikasi interpersonal dari masyarakat, yaitu :

1. Sensasi

Sensasi ini merupakan pengindraan yang akan menghubungkan kita dengan lingkungan. Sensasi terkait dengan informasi yang kita terima. Proses sensasi terjadi bila kita menerima informasi dan alat-alat indera kita mengubah informasi tersebut menjadi bahasa yang mudah dipahami oleh otak. Keberadaan kaum lesbian ini terlebih dahulu akan memberikan sensasi terkait dengan informasi yang diterima dari kaum lesbian dan mengolah informasi mengenai lesbian dengan pemikiran yang mudah di pahami oleh masyarakat.

2. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan - hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menerjemahkan pesan yang diterima. Masyarakat akan menyimpulkan mengenai peristiwa atau kejadian- kejadian mengenai lesbian yang pernah dilihat maupun didengar masyarakat secara langsung.

3. Memori

Memori merupakan sistem dalam otak kita yang berstruktur, yang menyebabkan kita sanggup merekam fakta yang ada di dunia dan menggunakan pengetahuan yang kita miliki untuk membimbing perilaku kita. Memori dalam otak kita mengalami tiga proses, yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan. Melalui memori ini masyarakat akan merekam fakta mengenai kaum lesbian ini dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbingnya

dalam memberikan pandangan ataupun penilaian mengenai lazim tidaknya perbuatan kaum lesbian ini.

4. *Berpikir*

Berpikir merupakan proses menarik kesimpulan yang didapat setelah kita melakukan pemahaman realita dalam rangka mengambil keputusan, memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu yang baru. Keempat tahapan tersebut secara sederhana dapat dijelaskan seperti berikut:

ketika masyarakat menerima sebuah informasi mengenai keberadaan kaum lesbian, hal pertama yang menanggapi adalah alat indera, setelah alat indera menerima rangsangan informasi, masuklah rangsangan ini ke persepinya. Persepsi menyimpulkan informasi tersebut, lalu akan direkam oleh *Memori* dan tahap akhirnya akan di dikelolah oleh daya pikir masyarakat. Daya pikir ini akan menentukan bagaimana penerimaan masyarakat, penilaian, pandangan terhadap kaum lesbian dan layak tidaknya kaum lesbian ini untuk di terima. Dengan tujuan komunikasi interpersonal yaitu :

1. Untuk menemukan jati diri (*to disclosure oneself*)
2. Untuk menemukan/mengenal dunia luar (*to discover the external world*)
3. Memelihara dan memantapkan hubungan (*to establish and maintain meaningful relationship*)
4. Untuk mengubah perilaku dan sikap (*to change attitudes and behaviors*)
5. Untuk hiburan dan kesenangan (*to play and entertain*)
6. Untuk membantu (*to help*)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif. Penelitian dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Defenisi kualitatif menurut Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif. Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif yaitu teknik yang menggambarkan, memaparkan dan menginterpretasikan objek yang diteliti dengan sistematis sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana perilaku komunikasi anak autis dan pemaknaan perilaku komunikasi interpersonal melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap informan.

Menurut Sugiono (2012:13) karakteristik penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi alamiah (sebagai lawannya eksperimen), langsung kesumber data dan peneliti adalah instrument kunci
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome
4. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna(data dibalik yang teramati)

3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui *interview* (wawancara) terhadap nara sumber, yaitu dengan mewawancarai narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini, serta membuat beberapa dokumentasi foto. Dalam penelitian ini narasumber adalah kaum lesbian yang ada di kompleks MMTC kota Medan serta dua orang informan dari pihak masyarakat setempat.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literature, website, buku dan surat kabar dalam bentuk studi pustaka yang sesuai dengan materi penelitian guna mendukung sempurnanya penelitian ini.

Ada beberapa kriteria narasumber yang efektif dalam memberikan data akurat yaitu :

- a. Kaum lesbian kompleks MMTC kota Medan yang berumur 18 tahun ke atas, yakni seorang yang telah lama menjadi lesbian, lesbian yang tidak ingin berubah menjadi normal lagi, serta beberapa lesbian lainnya.
- b. Masyarakat setempat yang di anggap memiliki penilaian tersendiri terhadap Kaum lesbian, seperti pemuka agama setempat dll.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang *valid*, teknik pengumpulan datanya sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi yaitu Peneliti menggunakan pengamatan dan peninjauan langsung ke lokasi. Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk menambah dan melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti dapat secara langsung mengamati, melihat, mendengar keadaan langsung yang ada di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan langsung kepada kaum lesbian lesbian di kompleks MMTC kota Medan. Observasi terbagi atas dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observasi non partisipan dimana peneliti mengamati secara langsung kaum lesbian dalam berkomunikasi dengan sesama mereka dan lingkungannya.

b. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam yaitu melakukan wawancara secara terstruktur untuk memperoleh data yang akurat dari informan. Wawancara ini bertujuan untuk memperkuat hasil observasi mengenai Kaum lesbian.

c. Studi kepustakaan

Studi pustaka pada penelitian ini digunakan sebagai data sekunder yang berkaitan dengan materi yang mendukung penelitian ini. Peneliti menggunakan literatur bacaan, *website*, buku dan surat kabar *online* yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Buku-buku dan refrensi yang digunakan dalam penelitian ini dicantumkan pada daftar pustaka.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini bertujuan untuk mendukung keabsahan penelitian. Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa foto, gambar serta data-data yang didapat dari lapangan.

3.4. Instrumen Penelitian

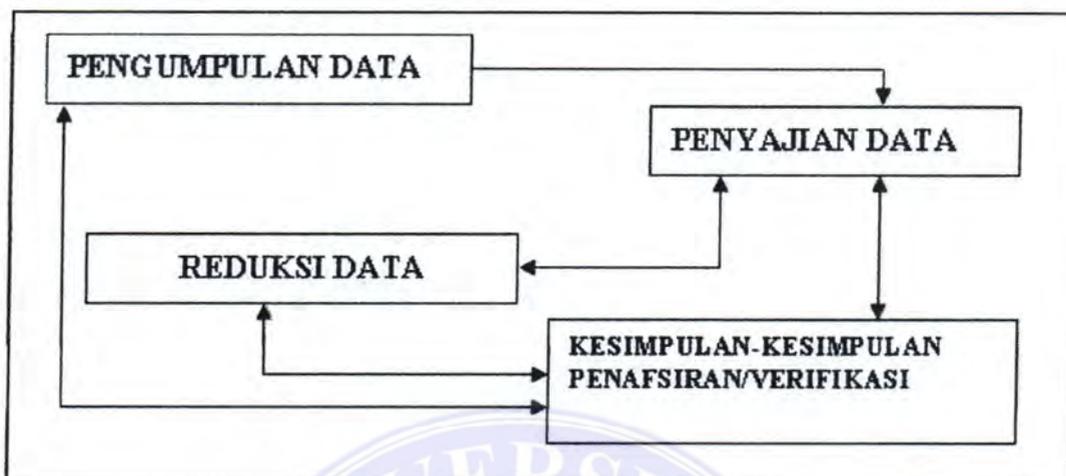
Dalam penelitian ini, instrumen utama terletak pada peneliti yang berperan sebagai pengumpul data dengan terjun langsung ke lapangan guna keperluan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara melakukan analisis sampai kepada menyimpulkan hasil penelitian (Meleong 2007:163).

Data yang dikumpulkan melalui wawancara yang mendalam pada setiap subjek penelitian. Wawancara ini merupakan wawancara tatap muka antara peneliti dan responden, dengan teknik wawancara mendalam. Untuk data pendukung peneliti menggunakan kamera sebagai alat dokumentasi pengambilan gambar atau foto saat wawancara.

3.5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kualitatif deskriptif non partisipan. Peneliti ini lebih menekan pada penemuan data, baik secara primer maupun sekunder. Selanjutnya data yang diperoleh melalui wawancara dilapangan akan diuraikan serta dikembangkan secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti sehingga akan diperoleh gambaran yang jelas tentang pola komunikasi interpersonal kaum lesbian dan penerimaan masyarakat terhadap keberadaan kaum lesbian.

Dalam analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data dilakukan berdasarkan model analisis interaktif berikut :



(Gambar 3.1 Model analisis)

Berdasarkan gambar model analisis interaktif Miles dan Hubberman di atas mengenai proses analisis data, dapat dijelaskan secara detail sebagai berikut :

1. Penyeleksian atau Mereduksi Data

Pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data, serta kejelasan data. Memilah data yang diperoleh untuk dijadikan bahan laporan penelitian. Tujuannya agar data yang didapatkan sesuai dengan masalah penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dengan cara menggolongkan atau mengklasifikasi data dan dipilih sesuai dengan jenisnya. Klasifikasi data ini dilakukan untuk memberikan batasan pembahasan dan berusaha untuk menyusun laporannya secara sistematis.

3. Interpretasi Data

Menginterpretasikan apa yang telah diberikan dan diinterpretasikan oleh informan terhadap masalah yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun sebelumnya sehingga dapat memberikan jawaban atas masalah penelitian.

5. Verifikasi Hasil Analisis Data

Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan didasarkan pada kesimpulan yang dihasilkan. Tahap ini menginterpretasikan dari hasil wawancara dengan informan penelitian.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan temuan pada bab sebelumnya mengenai “**Pola Komunikasi Interpersonal Kaum Lesbian dan Penerimaan Masyarakat (Studi Kualitatif Deskriptif Lesbian di Komplek MMTC Kota Medan)**”, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Pola komunikasi interpersonal primer antara sesama kaum lesbian di kompleks MMTC kota Medan, yaitu lambang verbal : merupakan bahasa yang mampu mengungkapkan pikiran komunikator dan lambang nirverbal : ialah bahasa isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, tangan dan jari.
2. Komunikasi interpersonal linear kaum lesbian di kompleks MMTC kota Medan, adalah : mereka melakukan pertemuan secara *face to face* yang dijadwalkan sebelumnya, sehingga masing- masing telah mempersiapkan diri, dan apa yang hendak akan mereka ceritakan.
3. Pola komunikasi sirkular masyarakat terhadap keberadaan kaum lesbian di kompleks MMTC kota Medan terjalin dalam proses sirkular. Keberadaan kaum lesbian membuat penilaian yang negatif dari kalangan masyarakat karena merupakan sesuatu hal yang menyimpang, namun demikian kaum lesbian harus diberikan nasehat dan pandangan yang benar sehingga mereka dapat menemukan jati diri mereka yang sebenarnya.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian , maka saran yang di berikan penulis ialah :

1. Kaum lesbian hendaknya tidak menutup diri dengan lingkungan masyarakat, dan bisa menerima nasehat-nasehat yang diberikan oleh kerabat dan keluarga agar mereka mampu meninggalkan kebiasaan mereka dan kembali menjadi pribadi yang sebenarnya.
2. Masyarakat hendaknya tidak menjauhi kaum lesbian, tetapi memberikan perhatian khusus, dan memberikan contoh yang baik kepada kaum lesbian agar mereka termotivasi untuk mengubah diri.
3. Dihimbau kepada orangtua untuk lebih memperhatikan anak agar tidak terjerumus kedalam pergaulan yang salah, menjaga keharmonisan keluarga, dan memberikan perhatian serta kasih sayang kepada anak agar tidak terjerumus menjadi lesbian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dean C. Barnlund (1968). *Interpersonal communication : Survey and studies*. Edisi terjemahan. Jakarta: Salemba
- Devito (1976). *Komunikasi Interpersonal*. Pearson Education Inc
- Djamarah, Bahri, Syaiful. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta : PT. Reneka Cipta
- Lasswell (1948). *Model Klasik Komunikasi*. Matakuliahkomunikasi.blogspot.com
- Leonardo F. Polhaupessy (2012). *Perilaku Manusia*. Jakarta: Ramayana
- Littlejohn dan Foss, Stephen W., dan Karen A. Foss, (2009). *Theories of Human Communication Edisi Sembilan*. Jakarta: Salemba Humanika
- Meleong (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Riant Nugroho (2004) . *Tujuan komunikasi*. Jakarta : Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Rosady Ruslan, SH., MM. *Manajemen Public Relation dan media komunikasi konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Skinner(2013). *Perilaku manusia*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- William D. Brodus(2012). *Konsep diri*. Jakarta : Ramayana
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono (2012) . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2000). *Statistika Untuk Penelitian* . Bandung: Alfabeta

Lampiran wawancara :

Informan 1. Hotma (Mawan)

1. Apa yang menyebabkan kamu menjadi seperti kondisi saat ini ?

Jawab : semuanya berawal dari kondisi keluarga yang benar – benar membuatku tidak nyaman, perhatian orang tua tidak ada dan ayahku yang selalu memperlakukanku sama seperti memperlakukan laki- laki, perlakuan mereka itu membuat ku muak, dan tidak nyaman dengan mereka. Sehingga aku lebih memilih dunia luar, bergaul dengan para wanita hingga menyukainya.

2. Dengan kondisi kamu saat ini,apakah orang tua kamu setuju dan bagaimana tanggapan orang tua kamu ?

Jawab : setuju sih tidak, namun orang tua shock dan terheran – heran dengan keputusan hidupku yang menjadi seperti saat ini. Melarang secara langsung juga tidak, namun mereka menasihati agar berubah dan sudah menjadi lebih memperhatikanku.

3. Apakah kamu nyaman dengan keadaan saat ini ?

Jawab : sangat nyaman.

4. Apakah kamu menjalin hubungan spesial dengan seorang wanita ?

Jawab : ya, saya sedang menjalin hubungan dengan seorang wanita bernama Sofi

5. Dalam membuka diri terhadap lingkungan, apakah ada hambatan atau perilaku masyarakat yang membuat kamu kurang nyaman dengan kondisi saat ini ?

Jawab : Hambatan atau perilaku masyarakat yang membuat saya kurang nyaman memang ada, seperti kurang mendengarkan saya ketika berbicara bahkan mengacuhkan saya. Namun saya tidak peduli dan tidak ambil pusing dengan semua itu.

6. Apakah ada niat atau motivasi dari dalam diri kamu untuk berubah

UNIVERSITAS MEDAN AREA kembali ?

Informan 2. Sanny (Ayu)

1. Apa yang menyebabkan kamu menjadi seperti kondisi saat ini ?

Jawab : Terlalu sering disakiti dan dihianati oleh kaum lelaki, Baik itu oleh mantan pacar juga oleh teman lelaki lainnya.

2. Dengan kondisi kamu saat ini,apakah orang tua kamu setuju dan bagaimana tanggapan orang tua kamu ?

Jawab : orang tua saya tidak mengetahui kalau saya seorang penyuka sesama jenis, saya menutupinya dari mereka, dari lingkungan kecuali dari teman – teman saya yang sesama penyuka sesama jenis.

3. Apakah kamu nyaman dengan keadaan saat ini ?

Jawab : Nyaman.

4. Apakah kamu menjalin hubungan spesial dengan seorang wanita ?

Jawab : Hingga pada saat ini belum ada.

5. Dalam membuka diri terhadap lingkungan, apakah ada hambatan atau perilaku masyarakat yang membuat kamu kurang nyaman dengan kondisi saat ini ?

Jawab : tidak ada.

6. Apakah ada niat atau motivasi dari dalam diri kamu untuk berubah menjadi normal kembali ?

Jawab : Belomn terpikir untuk berubah. Sudah nyaman dengan kondisi saat ini.

Informan 3. Lany (Boni)

1. Apa yang menyebabkan kamu menjadi seperti kondisi saat ini ?

Jawab : Sejak kecil saya hanya di asuh oleh seorang Ayah. Hal tersebut membuat saya menjadi seperti laki –laki. Saya juga mengikuti bela diri. Sehingga ketika bergaul dengan wanita, saya selalu berusaha menjadi pelindung bagi mereka.

2. Dengan kondisi kamu saat ini,apakah orang tua kamu setuju dan bagaimana tanggapan orang tua kamu ?

Jawab : Sebenarnya ayah saya menentang, namun dengan berbagai alasan yang logika ayah memang tetap mendukung apapun yang menjadi keputusan hidup saya.

3. Apakah kamu nyaman dengan keadaan saat ini ?

Jawab : Nyaman

4. Apakah kamu menjalin hubungan spesial dengan seorang wanita ?

Jawab : Hubungan spesial tidak, namun memiliki teman yang sangat dekat biasa disebut dengan istilah teman tapi mesra.

5. Dalam membuka diri terhadap lingkungan, apakah ada hambatan atau perilaku masyarakat yang membuat kamu kurang nyaman dengan kondisi saat ini ?

Jawab : Tidak ada

6. Apakah ada niat atau motivasi dari dalam diri kamu untuk berubah menjadi normal kembali ?

Jawab : Tidak ada.

Informan 4. Daninta Ginting (Nita)

1. Apa yang menyebabkan kamu menjadi seperti kondisi saat ini ?

Jawab : saya selalu tertarik dengan wanita. Entah itu mengagumi kecantikannya, kelembutannya, maupun keindahan fisik lainnya. Sehingga saya hanya fokus kepada wanita saja.

2. Dengan kondisi kamu saat ini,apakah orang tua kamu setuju dan bagaimana tanggapan orang tua kamu ?

Jawab : orang jelas tidak setuju. Mereka menasihati saya agar berubah menjadi seperti wanita normal pada umumnya yang menyukai lawan jenis.

3. Apakah kamu nyaman dengan keadaan saat ini ?

Jawab : Sangat nyaman

4. Apakah kamu menjalin hubungan spesial dengan seorang wanita ?

Jawab : Saya menjalin hubungan spesial dengan banyak wanita, meski tidak terikat dengan hubungan status pacaran.

5. Dalam membuka diri terhadap lingkungan, apakah ada hambatan atau perilaku masyarakat yang membuat kamu kurang nyaman dengan kondisi saat ini ?

Jawab : ada. Sebagian dari masyarakat membatasi untuk bergaul dengan saya, namun itu hanya sebagian kecil saja. Yang lainnya justru akrab kok dengan saya, mereka tidak peduli saya lesbi atau tidak. Yang terpenting sayang sopan dan ramah terhadap mereka.

6. Apakah ada niat atau motivasi dari dalam diri kamu untuk berubah menjadi normal kembali ?

Jawab : Saat ini saya sangat nyaman dengan keadaan saya, namun untuk kedepannya saya juga tidak menutup kemungkinan bahwa saya juga dapat berubah dan menjadi penyuka lawan jenis.

Informan 5. Serlyanta (Boy)

1. Apa yang menyebabkan kamu menjadi seperti kondisi saat ini ?

Jawab : Ini terjadi saat orangtua saya berpisah dan ayah tidak pernah kembali, sehingga saya merasa kurang kasih sayang dan perhatian dari orangtua, serta hadirnya Efgar yang semula sangat saya percayai sebagai laki – laki yang dapat memberikan kasih sayang dan ternyata sebaliknya.

2. Dengan kondisi kamu saat ini,apakah orang tua kamu setuju dan bagaimana tanggapan orang tua kamu ?

Jawab : Jika dikatakan setuju juga tidak, tetapi karena banyaknya alasan yang membuat saya seperti ini ibu saya pun akhirnya dapat memakluminya.

3. Apakah kamu nyaman dengan keadaan saat ini ?

Jawab : Untuk saat ini saya merasa sangat nyaman.

4. Apakah kamu menjalin hubungan spesial dengan seorang wanita ?

Jawab : Sempat menjalani hubungan special tetapi pada akhirnya dia hanya menganggap saya sebagai teman dekat.

5. Dalam membuka diri terhadap lingkungan, apakah ada hambatan atau perilaku masyarakat yang membuat kamu kurang nyaman dengan kondisi saat ini ?

Jawab : Pasti ada, tetapi seperti yang saya katakana tadi, saya lebih nyaman seperti ini, dan hal ini lah yang membuat saya tetap bertahan dengan kondisi seperti ini.

6. Apakah ada niat atau motivasi dari dalam diri kamu untuk berubah menjadi normal kembali ?

Jawab : Untuk saat ini tidak ada.

Informan 6. Liana (Yana)

1. Apa yang menyebabkan kamu menjadi seperti kondisi saat ini ?

Jawab : Teman saya banyak perempuan yang menjadi laki-laki (Butchi), jadi saya ikut komunitas mereka.

2. Dengan kondisi kamu saat ini,apakah orang tua kamu setuju dan bagaimana tanggapan orang tua kamu ?

Jawab : Ibu menyatakan selama saya merasa nyaman ya tidak apa-apa.

3. Apakah kamu nyaman dengan keadaan saat ini ?

Jawab : Untuk saat ini saya merasa nyaman.

4. Apakah kamu menjalin hubungan spesial dengan seorang wanita ?

Jawab : Ya, saya menjalin hubungan special dengan seorang wanita namanya Jessi.

5. Dalam membuka diri terhadap lingkungan, apakah ada hambatan atau perilaku masyarakat yang membuat kamu kurang nyaman dengan kondisi saat ini ?

Jawab : Pasti ada, tetapi dengan latar belakang orangtua yang memaklumi keadaan ini, saya tidak telalu memikirkannya.

6. Apakah ada niat atau motivasi dari dalam diri kamu untuk berubah menjadi normal kembali ?

Jawab : saat ini tidak ada. Tapi saya ingin ada hal yang dapat membuat saya berubah.

Informan 7. A. Habeahan

1. Bagaimana pandangan bapak terhadap keberadaan kaum lesbian ?

Jawab : menurut pandangan saya bahwa lesbian adalah perilaku menyimpang. Dan saya sangat risih dengan keberadaan lesbian ini. Menurut saya mereka itu orang-orang yang tidak dapat mensyukuri bahwa mereka dilahirkan sebagai wanita.

2. Apa yang menyebabkan bapak kurang nyaman dengan keberadaan kaum lesbian ini ?

Jawab : yah saya kurang nyaman karena mereka itu mengganggu ketentraman masyarakat. Apalagi saya punya anak perempuan tiga yang masih di sekolah dasar. jadi, takut aja terpengaruh dengan gaya hidup mereka.

3. Menurut bapak apakah ada tindakan yang dapat dilakukan untuk mengubah perilaku menyimpang mereka ?

Jawab : pasti ada. Seperti yang kita lihat bahwa kaum lesbian sudah semakin marak dan merajalela. Untuk itu perlu diadakan tindakan yang nyata untuk mengubah identitas kaum lesbian ini. Seperti memberikan pengarahan bagi mereka.

4. Menurut pendapat bapak apakah ada cara yang mereka lakukan untuk menunjukkan bahwa mereka seorang lesbian saat berkomunikasi dengan bapak ?

Jawab: tentunya ada. Penampilan yang saya lihat seperti laki - laki tulen ternyata suaranya suara wanita.

5. Apa saran yang dapat bapak berikan kepada kaum lesbian agar mereka berubah dan menyadari perilaku menyimpang mereka ?

Jawab : hal utamanya mereka harus lebih memperkuat iman. Dan hendaknya mereka tidak menutup diri dengan lingkungan masyarakat, dan bisa menerima nasehat-nasehat yang diberikan oleh kerabat dan keluarga agar mereka mampu meninggalkan kebiasaan mereka dan kembali menjadi pribadi yang sebenarnya.

Informan 8 Linda Malau.

1. Bagaimana pandangan kakak terhadap keberadaan kaum lesbian ?

Jawab : menurut saya lesbian itu orang – orang yang membutuhkan perhatian khusus.

2. Apakah kakak nyaman dengan keberadaan kaum lesbian tersebut ?

Jawab: nyaman sih tidak, tapi bukan berarti harus menjauhi mereka.

3. Mengapa kakak mau bergaul dengan dengan kaum lesbian tersebut tanpa mengubah identitas kakak ?

Jawab : karena saya merasa bahwa mereka bukanlah orang-orang yang pantas untuk di jauhi.

4. Dengan bergaul dengan mereka apakah kakak tidak takut terpengaruh menjadi lesbian ?

Jawab : tentunya tidak takut. Gak ada yang dapat mengubah identitas saya kecuali saya sendiri.

5. Apa saran yang dapat kakak berikan kepada kaum lesbian agar mereka berubah dan menyadari perilaku menyimpang mereka ?

Jawab : seharusnya kaum lesbian menerima masukan dari pihak mana pun yang mendukung mereka untuk berubah. Dan mereka harus menyadari bahwa pilihan hidup menjadi seorang lesbian bukanlah solusi yang terbaik.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 ☎(061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax.(061) 7366998 Medan
Kampus II : Jalan Seiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, ☎ (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 478 /FIS.0 /01/VIII/2016

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : Lastiar Romaintan Manihuruk
N P M : 128530015
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi melalui jalur Interview ke lapangan, yang berjudul **"Pola Komunikasi Interpersonal Kaum Lesbian dan Penerimaan Masyarakat (Studi Kualitatif Deskriptif Kaum Lesbian di Komplek MMTK Kota Medan) "**

Surat keterangan ini dikeluarkan untuk menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan riset/pengambilan data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 12 Agustus 2016



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Drs. Indra Muda, MAP